



PEMAHAMAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS SDN 01 BENTENG

UNDERSTANDING PANCASILA EDUCATION AND CITIZENSHIP IN PRIMARY SCHOOLS: A CASE STUDY OF SDN 01

Lu'luil Maknun^{1*}, Cahya Lestari², Hasibur Rikzi³

^{1*}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : maknun@uinjkt.ac.id

²Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : cahyaalstari@gmail.com

³Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta, Email : hs.rkz20@mhs.uinjkt.ac.id

*email Koresponden: : maknun@uinjkt.ac.id

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.115

Article info:

Submitted: 26/04/24

Accepted: 30/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

Citizenship Education as part of the subjects given in schools plays a major role in realizing the goals of national education. Civic Education is one of the fundamental instruments within the framework of national education as a medium for the formation of national character in the midst of pluralism which is the main characteristic of the Indonesian nation. This study focuses on understanding PPKn at SDN 01 Benteng, which is located in Benteng Village, Ciampea District. Benteng Village as a research location represents a community that has unique social, cultural and environmental dynamics. Through a qualitative approach, this study aims to obtain an overall picture of the understanding of Civics at SDN 01 Benteng. In addition, this research also seeks to identify the factors that influence the understanding of PPKn in these schools and formulate recommendations to improve the implementation of PPKn at SDN 01 Benteng. The results showed that students' understanding of PPKn in elementary schools already reflected students' awareness of the importance of understanding and practicing noble values in everyday life.

Keywords: Pancasila Education; Character, Values, Implementation

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah ikut berperan besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. PPKn merupakan salah satu instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa di tengah pluralisme yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia. Penelitian ini mengambil fokus pada pemahaman PPKn di SDN 01 Benteng, yang terletak di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea. Desa Benteng sebagai lokasi penelitian merepresentasikan masyarakat yang memiliki dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang unik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman PPKn di SDN 01 Benteng. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman PPKn di sekolah tersebut serta merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki implementasi PPKn di SDN 01 Benteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap PPKn Di Sekolah Dasar sudah mencerminkan adanya kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pendidikan Pancasila; Karakter, Nilai-Nilai, Implementasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah bagian penting dari kurikulum di semua tingkatan pendidikan di Indonesia, dari sekolah dasar hingga menengah atas. Tujuan utama PPKn adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada setiap generasi anak bangsa Indonesia. Tugas ini adalah tanggung jawab yang berharga namun juga memiliki kompleksitas tersendiri. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara serta karakter bangsa Indonesia (Waidl, 2021). Sebagai landasan ideologi negara, Pancasila mewakili nilai-nilai universal yang mengajarkan toleransi, gotong royong, demokrasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai Pancasila dan hak serta kewajiban sebagai warga negara menjadi landasan penting dalam membangun generasi penerus yang berkualitas dan memiliki rasa cinta tanah air. *the value of the character of nationalism / national spirit reflects attitudes or actions in protecting and protecting the nation and placing the interests of the nation and state above personal or group interests* (Annisa, Hasibuan, & Siregar, 2020) Sekolah Dasar (SD) memiliki peran sentral dalam membentuk pondasi pemahaman PPKn pada anak-anak, yang nantinya akan membawa pengaruh jangka panjang terhadap sikap dan tindakan mereka sebagai warga negara (Pertiwi, 2021). Oleh karena itu, SD bukan hanya tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dalam konteks implementasi PPKn di sekolah dasar, seringkali muncul tantangan dalam pengajaran dan pemahaman yang konsisten. Variasi dalam pendekatan pengajaran PPKn di berbagai daerah dan sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan budaya lokal, latar belakang sosial ekonomi, serta pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, melihat implementasi PPKn secara kontekstual menjadi penting guna memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam dunia nyata. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan manfaat kepada mahasiswa, tetapi juga kepada masyarakat di sekitar kampus. Dalam konteks KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam membangun pemahaman PPKn yang lebih baik di lingkungan SD melalui interaksi dengan masyarakat setempat.

Penelitian ini mengambil fokus pada pemahaman PPKn di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Benteng, yang terletak di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea. Desa Benteng sebagai lokasi penelitian merepresentasikan masyarakat di perbatasan ibu kota yang memiliki dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang unik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman PPKn di SDN 01 Benteng. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman PPKn di sekolah tersebut serta merumuskan rekomendasi untuk memperbaiki implementasi PPKn di SDN 01 Benteng.

Dalam konteks perubahan sosial yang cepat, tantangan global yang semakin kompleks, dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara generasi muda memperoleh informasi, penting bagi seluruh pihak—termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga—untuk bersinergi dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan wawasan kewarganegaraan tetap menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter dan sikap positif generasi muda Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif dalam menjaga dan meningkatkan pemahaman PPKn di lingkungan pendidikan dasar, serta dapat menginspirasi langkah-langkah lebih lanjut dalam memperkuat pendidikan kewarganegaraan di Indonesia yang semakin kompleks dan dinamis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 01 Benteng. Metode studi kasus dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena dalam konteks dunia nyata dengan mempertimbangkan banyak faktor yang saling terkait (Nur'aini, 2020).

Penelitian ini akan berlangsung selama periode KKN di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, dan melibatkan siswa, guru, serta elemen-elemen yang terkait dalam konteks pendidikan. Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi

Pengamatan akan dilakukan dalam bentuk partisipatif di kelas selama proses pembelajaran. Pengamatan akan mencakup gaya pengajaran, interaksiguru-siswa, respons siswa, serta penggunaan materi dan sumber dayapendukung

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan Bersama guru dan siswa terkait. Wawancara dengan guru akan dilakukan untuk memahami strategi pengajaran yang mereka gunakan, kesulitan yang dihadapi dalam mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta pandangan mereka tentang pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk mengeksplorasi pandangan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep kewarganegaraan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 01 Benteng

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Maudidah Ghozali selaku pengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 01 Benteng khususnya Kelas 5, didapati bahwa dalam mengimplementasikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN 01 Benteng, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah melakukan assessment terhadap cara belajar siswa saat mereka baru memasuki kelas. Penilaian ini menjadi fondasi penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tepat, mempertimbangkan variasi gaya belajar dan kebutuhan belajar individu. Guru-guru di SDN 01 Benteng memahami bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Metode yang bervariasi digunakan dalam assessment ini, seperti presentasi dan diskusi kelas, dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana siswa merespon informasi dan berinteraksi dalam konteks kelas. Melalui presentasi, guru dapat memperhatikan perhatian siswa terhadap presentasi visual atau auditory. Sementara melalui diskusi kelas, guru dapat mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam menyampaikan dan berdebat mengenai topik tertentu.

Hasil assessment ini memberikan pandangan yang lebih akurat tentang preferensi belajar setiap siswa. Beberapa siswa mungkin lebih cenderung belajar melalui visualisasi, sementara yang lain lebih

suka belajar melalui interaksi sosial. Selain itu, preferensi belajar ini juga dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memproses informasi secara verbal atau visual. Hasil assessment ini juga membantu guru untuk mengenal siswa secara lebih personal. Dengan memahami kecenderungan belajar dan karakteristik masing-masing siswa, guru dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa-siswa tersebut. Ini juga membantu guru dalam merespon kebutuhan belajar secara individual, mendukung perkembangan optimal setiap siswa dalam hal pemahaman PPKn dan pengembangan karakter (Lubis, 2020).

Pentingnya keterlibatan siswa dalam diskusi sebagai komponen integral dari implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN 01 Benteng memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan karakter, pemahaman kewarganegaraan, dan kemampuan komunikasi siswa. Melibatkan siswa dalam berbagai bentuk diskusi, termasuk diskusi belajar dan proses pemilihan ketua kelas, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam mengembangkan wawasan sosial dan moral. Guru-guru di SDN 01 Benteng mengakui peran penting diskusi dalam merangsang pemikiran kritis dan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, mereka secara aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi belajar yang berpusat pada topik-topik PPKn. Melalui diskusi ini, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk berbagi pandangan, bertukar ide, dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi PPKn yang sedang dipelajari. Dengan mendengarkan berbagai sudut pandang dari teman sekelas, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai Pancasila, prinsip demokrasi, serta isu-isu kewarganegaraan yang relevan.

Selain diskusi belajar, pemilihan ketua kelas juga menjadi bagian penting dari implementasi PPKn di SDN 01 Benteng. Proses pemilihan ketua kelas melibatkan partisipasi siswa dalam mengambil keputusan secara demokratis. Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan diri sebagai calon ketua kelas, menyusun visi dan misi, serta menyampaikannya kepada teman sekelas melalui presentasi atau pidato.

Proses pemilihan ketua kelas ini memberikan pengalaman nyata dalam mengenal konsep demokrasi, kepemimpinan, serta tanggung jawab terhadap keputusan bersama. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis, tetapi juga memahami nilai-nilai seperti keadilan, menghargai hak dan pendapat orang lain, dan mengelola konflik secara konstruktif.

Keterlibatan siswa dalam diskusi, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam pemilihan ketua kelas, berkontribusi pada pembentukan karakter yang kokoh. Mereka belajar untuk mendengarkan secara empatik, berbicara dengan hormat, dan berpikir kritis sebelum mengambil keputusan. Kemampuan ini mendukung perkembangan sikap yang inklusif, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia.

Mahasiswa KKN dalam hal ini juga merasakan langsung bagaimana implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD ini. Mahasiswa KKN menggunakan beberapa teknik pembelajaran yang efektif dalam menjalankan materi ini, yaitu teknik diskusi, menerangkan lalu tanya jawab, serta mereview ulang materi selama pembelajaran. Hasil dan pengalaman selama pelaksanaan ini mengindikasikan respons positif dari siswa, peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, serta adanya keinginan untuk memahami dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selama proses pembelajaran, mahasiswa KKN menerapkan teknik diskusi untuk menjelaskan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu dan kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab, mahasiswa KKN mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggali pemahaman lebih mendalam terhadap materi tersebut. Selama pelaksanaan teknik diskusi dan tanya jawab, siswa di SDN 01 Benteng merespon dengan baik dan aktif. Mereka terlibat dalam diskusi, berbagi pandangan, serta bertukar pendapat mengenai nilai-nilai Pancasila dan konsep kewarganegaraan. Partisipasi aktif ini mencerminkan minat siswa dalam belajar dan pengembangan pemahaman mereka tentang makna menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Penerapan teknik pembelajaran oleh mahasiswa KKN juga memunculkan antusiasme yang tinggi dari siswa.

Mereka terlihat sangat excited dan serius dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Antusiasme ini dapat terlihat dari partisipasi siswa yang penuh semangat, energi positif, serta keseriusan dalam menggali konsep-konsep yang diajarkan.

Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pengajar yang relatif baru bagi siswa ternyata menjadi faktor yang menarik minat siswa untuk belajar lebih dalam mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kehadiran orang baru sebagai pengajar memberikan suasana segar dan perspektif yang berbeda, menjadikan materi yang disampaikan lebih menarik dan relevan bagi siswa. Agar siswa tetap tertarik dan mudah memahami materi, mahasiswa KKN menggunakan pendekatan yang santai dalam menjelaskan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan bahasa sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka untuk mengerti dan memproses informasi yang disampaikan. Pendekatan ini membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 01 Benteng, mahasiswa KKN berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menginspirasi, dan mengedepankan partisipasi aktif siswa. Respons positif dan tingginya minat siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat menjadi contoh yang baik dalam membangun pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan di kalangan siswa.

Tingkat Pemahaman Konsep Siswa tentang Pancasila dan Kewarganegaraan

Pemahaman konsep Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan sikap positif pada siswa (Antari, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa kelas 5 SDN 01 Benteng mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan tolong menolong. Mereka mengakui bahwa pelajaran ini mengajarkan norma dan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Pemahaman ini mencerminkan adanya kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. The content of students' reflection in this research is heavily related to students' commitment toward daily life. This was in line with the similar previous research (González-Valencia et al., 2020). The current research clearly showed students' opinions toward the importance of comprehensive and widened thought as part of global citizenship. (Edwards et al., 2020; González-Salamanca et al., 2020).

Siswa melihat pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang relevan dan bermanfaat. Mereka menganggap bahwa pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter mereka, seperti kesopanan dan perilaku yang lebih baik. Siswa juga mengidentifikasi bahwa pembelajaran ini membantu mereka memahami pentingnya perilaku tolong-menolong, toleransi, dan gotong royong dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar (Adha, 2020). Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Semadi, 2019). Mereka mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi di sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat menggambarkan bagaimana nilai gotong royong tercermin dalam tindakan membantu teman-teman sekelas dalam mengerjakan tugas atau membersihkan kelas. Ini menunjukkan pemahaman mendalam mereka tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan dalam praktek. Further relation of global citizenship would be the Sustainable Development Goals. (Chiba et al., 2021)

Hasil wawancara dan observasi juga mengungkapkan bahwa sikap dan karakter siswa mencerminkan materi pembelajaran yang diterima. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas, menggambarkan adanya pengaruh pembelajaran dalam hal tanggung jawab dan kerja keras. Selain itu, kemampuan mereka dalam bergotong royong dalam membersihkan kelas atau membantu teman sekelas juga mencerminkan pengaruh positif dari nilai-nilai Pancasila yang mereka pelajari. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN 01 Benteng memiliki pemahaman yang baik tentang konsep Pancasila dan Kewarganegaraan. Mereka memahami nilai-nilai yang diajarkan dan mampu mengaitkannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga memberikan dampak positif pada sikap dan karakter siswa, yang tercermin dalam perilaku disiplin

dan kemampuan bergotong royong. Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 01 Benteng dapat dianggap berhasil dalam membentuk karakter dan sikap positif pada siswa.

Adapun beberapa cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan:

Memiliki satu agama dan menjalankan peribadatan dari agama yang diikuti dengan ketakwaan pada tuhan serta tidak memaksa seseorang untuk masuk ke agama yang diyakini karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama sesuai yang dikehendaki.

Menghargai perbedaan di tengah masyarakat yang terdiri dari banyaknya suku, agama, ras. Serta menjaga adab dan kesopanan, budi pekerti di dalam berbagai kondisi.

Cinta pada tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat karena menyadari bahwa kita bertanah air satu, Indonesia serta meningkatkan kreativitas karya yang kita hasilkan.

Mengawasi dan memberikan saran terhadap jalannya penyelenggaraan kedaulatan rakyat yang dilakukan pemerintah dan mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik kepentingan dua orang atau lebih.

Senantiasa berusaha membantu orang lain yang dilanda kesusahan, menghormati hasil musyawarah sekalipun bertentangan dengan pendapat kita, serta berani memperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Anggraini, 2020).

Faktor yang Memengaruhi sulitnya memahami Konsep pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang Memengaruhi sulitnya memahami Konsep pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas V SDN Benteng meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya sakit, kecerdasan siswa cenderung rendah, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah (Riskah, 2022). Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya terdiri dari lingkungan sekolah meliputi penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif dan kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran, faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor sosial masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat yang terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV (ilham, 2022). Liati berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam belajar PPKn yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya dari sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi belajar, kurangnya motivasi, rasa percaya diri siswa, serta intelektual siswa (Cahyono, 2019). Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar PPKn meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Showed the importance of collaboration among various stakeholders to include the principles and into multidisciplinary fields (Edwards et al., 2020; González Salamanca et al., 2020).

Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Guru sebagai pengajar harus mampu mengorganisir belajar seoptimal mungkin agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Peserta didik harus dibawa pada sebuah pekerjaan yang nyata dan bermanfaat. Selain itu, diberikan pula tantangan-tantangan yang bermakna agar dapat memperluas wawasan, memiliki sikap yang kritis, dan mempunyai keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Belajar harus diorganisir dalam arti, bahwa pelajar menerimanya sebagai suatu pekerjaan nyata dan memaksa serta bermanfaat, yang mengikat tujuan aktivitasnya, yang menghadapkannya pada tantangan-tantangan yang maknawi, serta yang membawanya pada wawasan yang lebih mendalam dan

meluas, pada sikap yang lebih kritis dan pada keterampilan yang memadai. Belajar akan lebih memberikan makna apabila peserta didik mengerjakan sesuatu yang dipelajarinya. Artinya peserta didik tidak hanya mendengar dan melihat sesuatu yang dipelajarinya, melainkan untuk memahami sesuatu yang dipelajari ia harus mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan apa yang pernah dinyatakan Konfusius lebih dari 2400 tahun silam bahwa "yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami".

Seperti telah dijelaskan di muka, bahwa salah satu tujuan PKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah strategi yang bersifat dialogis-kritis, pengalaman langsung (direct experiences), kolaboratif, dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik

4. KESIMPULAN

Pemahaman terhadap Pendidikan Pancasila pada dasarnya mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan dan pembentukan nilai dan moral

Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi sakit, kecerdasan yang rendah, minat siswa terhadap pelajaran PPKn cenderung masih rendah serta motivasi juga rendah, sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekolah terdiri dari variasi guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar PPKn siswa., kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV

Saran

Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah penelitian ini masih tergolong sederhana sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam terkait pembelajaran PPKn

5. DAFTAR PUSTAKA

- Waidl, Abdul, et al. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), (2021), 4331-4340.
- Nur'aini, Ratna Dewi. Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA*, Vol. XVI No. 1, (Mei 2020). Hal. 93



- ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107-118.
- Cahyono, H. 2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. *Prenada Media*
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Chiba, M., Sustarsic, M., Perriton, S., & Edwards, D. B. (2021). Investigating effective teaching and learning for sustainable development and global citizenship: Implications from a systematic review of the literature. *International Journal of Educational Development*, 81(September 2020), 102337.
- González-Salamanca, J. C., Agudelo, O. L., & Salinas, J. (2020). Key competences, education for sustainable development and strategies for the development of 21st century skills. A systematic literature review. *Sustainability*, 12(24), 10366.
- González-Valencia, G., Ballbé, M., & Ortega-Sánchez, D. (2020). Global citizenship and analysis of social facts: Results of a study with pre-service teachers. *Social Sciences*, 9(5).
- Edwards, D. B., Sustarsic, M., Chiba, M., McCormick, M., Goo, M., & Perriton, S. (2020). Achieving and monitoring education for sustainable development and global citizenship: a systematic review of the literature. *Sustainability*, 12(4), 1–57
- Annisa, N., Hasibuan, P. H., & Siregar, E. F. S. (2020). Menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebagai bentuk Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDS Asuhan Jaya Kota Medan. *Jurnal Benderang*, 1(1), 1-5.